

HUBUNGAN MPLS DALAM MENGURANGI KASUS BULLYING DI SEKOLAH WILAYAH JAKARTA TIMUR PROVINSI DKI JAKARTA

Kunaenih¹, Nadiah²

¹Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

² Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

*Email: kunaenih@uid.ac.id , Nadiahdiyaa@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengurangi Bullying melalui MPLS di Sekolah, dan mendapatkan model pelaksanaan program MPLS yang tepat sasaran dan tepat guna. Judul penelitian ini adalah hubungan MPLS dalam mengurangi kasus Bullying di sekolah wilayah Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) Seberapa besar pengaruh MPLS terhadap mengurangi terjadinya Bullying di sekolah wilayah Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta ?, 2) Bagaimana mengurangi Bullying melalui program MPLS untuk sekolah di wilayah Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian korelasi atau korelasional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah : 1) Dari 10 (Sepuluh) sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat disampaikan bahwa terdapat pengaruh antara MPLS terhadap Bullying di sekolah, pengaruhnya sebesar 43 %. Pengaruh ini dikategorikan cukup berpengaruh. 2) Cara mengurangi Bullying disekolah melalui program MPLS untuk sekolah wilayah Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta adalah dengan mengurangi keterlibatan peserta didik senior dalam pelaksanaan MPLS di sekolah. Karena keterlibatan peserta didik senior dalam pelaksanaan MPLS rentan terjadinya kekerasan baik itu Verbal ataupun Non Verbal.

Kata Kunci : MPLS; Kasus; Bullying

Abstract : The purpose of this study was to find out how to reduce bullying through MPLS in schools, and to obtain a model for implementing the MPLS program that is right on target and effective. The title of this research is the relationship between MPLS in reducing cases of bullying in schools in the East Jakarta area of DKI Jakarta Province. The problems in this research are: 1) How much influence does MPLS have on reducing the occurrence of bullying in schools in the East Jakarta area of DKI Jakarta Province? 2) How to reduce bullying through the MPLS program for schools in the East Jakarta area of DKI Jakarta Province? The research method used in this research is correlation or correlational research. Based on the results of the research conducted, the conclusions that can be drawn are: 1) Of the 10 (ten) schools sampled in this study, it can be said that there is an influence between MPLS on bullying in schools, the effect is 43%. This influence is categorized as quite influential. 2) How to reduce bullying in schools through the MPLS program for schools in the East Jakarta area of DKI Jakarta Province is to reduce the involvement of senior students in implementing MPLS in schools. Because the involvement of senior students in the implementation of MPLS is prone to violence, both verbal and non-verbal.

Keywords: MPLS; Case; Bullying

PENDAHULUAN

Perilaku *Bullying* dari waktu ke waktu terus menghantui anak-anak Indonesia. Kasus *Bullying* yang sering dijumpai adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik kelasnya baik secara fisik maupun non-fisik

Kasus kekerasan di sekolah beberapa waktu ini menjadi sangat marak terjadi. Sekolah yang seyogyanya mampu menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswanya untuk menuntut ilmu namun kenyataannya masih terdapat sekolah yang jauh dari gambaran tersebut. Sekolah yang seharusnya mampu menjadi rumah kedua bagi peserta didik, sehingga tujuan Pendidikan Nasional yaitu “*mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan*” dapat tercapai.

Namun kenyataannya sekolah kita saat ini menjadi salah satu tempat yang kurang nyaman dan aman bagi anak-anak kita. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa data yang penulis akan coba paparkan dari berbagai sumber. Dikutip dari oke zone tercatat ada 6 Kasus Kekerasan dan *Bullying* di Sekolah yang terjadi pada awal tahun 2019.

Berikut lima kasus kekerasan dalam dunia pendidikan Tanah Air yang dirangkum **Okezone**, Selasa (12/2/2019):¹

1. Peserta Ospek Dipaksa Makan Makanan Encer

Pertengahan Januari 2019, dunia maya digegerkan dengan beredarnya sebuah video yang memperlihatkan beberapa siswa dipaksa mengonsumsi makanan encer dalam sebuah ember oleh seniornya.

Diduga para siswa tersebut tengah mengikuti masa orientasi pasukan pengibar bendera (paskibraka). Video yang beredar di media sosial itu memperlihatkan para senior memperlakukan mereka seperti binatang.

2. Tewasnya Taruna ATKP Makassar

Aldama Putra (19), mahasiswa ATKP Makassar mengembuskan napas terakhirnya di Rumah Sakit Sayang Rakyat Makassar, pada 5 Februari 2019.

Meninggal dengan luka lebam disekujur tubuh, Aldama diketahui menjadi korban penganiayaan oleh seniornya. Penganiayaan terjadi pada Minggu 3 Februari 2019, sekira Pukul 21.30 Wita. Aldama dianiaya karena tidak mengenakan helm saat masuk ke lingkungan kampus yang berada di Jalan Salodong, kecamatan Bringkanaya, Makassar.

3. Murid Mem-Bully Gurunya di Gresik

Video berdurasi 30 detik itu direkam di salah satu sekolah di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Dalam video tersebut, seorang siswa sesekali mendorong bahkan mengarahkan tanganya yang terkepal ke arah sang guru. Ia juga tampak merokok di hadapan guru tersebut dan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas.

Melihat aksi muridnya itu, guru tersebut tidak membalas dan hanya menatap siswanya. Sementara, para siswa yang lain asyik merekam dan menertawakan. Aksi tidak sopan tersebut justru dinilai sebagai hal yang lucu.

Diantara faktor penyebab terjadinya kekerasan di sekolah adalah karena peserta didik yang tidak siap menghadapi pelajaran yang baru di sekolah yang baru. Untuk itu pada tahun 2016 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anis Baswedan menggagas MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) sebagai pengganti MOS (Masa Orientasi Sekolah).

MPLS dijadikan sebagai ajang untuk melatih ketahanan mental, disiplin, dan mempererat tali persaudaraan. MPLS juga sering dipakai sebagai sarana pengenalan siswa terhadap lingkungan baru di sekolah tersebut. Baik itu pengenalan dengan sesama siswa baru, senior, guru, hingga karyawan lainnya di sekolah itu. Tak terkecuali pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah berisi tentang tata cara pelaksanaan kegiatan yang menghilangkan stigma negatif tentang pelaksanaan masa orientasi

¹ **Okezone**, Selasa (12/2/2019):¹

siswa yang terjadi saat ini. Di dalam Permendikbud tersebut, tidak boleh lagi diadakan kegiatan yang berisi atau menjurus kepada perploncoan atau kegiatan lain yang merugikan peserta didik baru. Selanjutnya, yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan ini adalah kepala sekolah. Apabila ditemukan pelanggaran-pelanggaran, maka sanksi yang diberikan mengacu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015² tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan pada Satuan Pendidikan dan peraturan perundang-undangan lainnya. Bahkan, apabila pelanggaran sangatlah berat, kepala sekolah terancam dicopot dan siswa yang melakukan *didrop out* dari sekolah.

Berdasarkan pengamatan tentang kondisi kekerasan yang masih ada di sekolah sampai dengan saat ini. Padahal sudah ada MPLS sebagai salah satu upaya menghentikan perpelsoncoan di sekolah sudah ada sejak tahun 2016 melalui permendikbud tahun 2016 no 18. Maka, melalui penelitian ini diupayakan dapat melahirkan sebuah gagasan (model) yang dapat dikonstruisikan untuk dunia pendidikan kita saat ini khususnya di Provinsi DKI Jakarta demi keamanan dan kenyamanan peserta didik kita belajar di sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Menciptakan pendidikan yang sehat, dan menciptakan sekolah sebagai rumah kedua bagi peserta didik kita menjadi sekolah yang aman dan nyaman. Menjadi tempat yang dicintai, dan menjadi tempat berlindung. Dengan menganalisa implementasi program MPLS yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat menghadirkan pemahaman yang baru dan tepat guna, sehingga tujuan dari program MPLS sebagai pengganti MOS dapat tercapai. Yaitu agar perpelsoncoan tidak terjadi lagi di sekolah-sekolah kita.

Peneliti sebelumnya Risdiyanto Prayoga (2016) melakukan penelitian yang serupa mengenai Penerapan Kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) Dalam Menyiapkan Peserta Didik Baru di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.³ Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa peranan kegiatan masa orientasi peserta didik (MOPD) dalam menyiapkan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Seputih Banyak terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan sedang antara peranan kegiatan masa orientasi peserta didik dalam menyiapkan peserta didik baru, artinya semakin terprogram dan terlaksana dengan baik kegiatan masa orientasi maka sangat berperan kegiatan tersebut untuk menyiapkan peserta didik baru dalam hal mental, fisik dan akademik. Perihal ini perlu diterapkan di setiap sekolah karena peserta didik yang memiliki kesiapan mental, fisik dan akademik akan lebih mampu membentengi dirinya dari perbuatan Bullying yang akan menimpa mereka.

² mengacu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015²

³ Prayoga (2016) melakukan penelitian yang serupa mengenai Penerapan Kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) Dalam Menyiapkan Peserta Didik Baru di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.³

Pada dasarnya, setiap peserta didik dan sekolah adalah objek penelitian yang harus dibimbing dan diarahkan untuk meninggalkan kebiasaan *Bullying*. Memotivasi mereka untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dan mampu memperbaiki dirinya lebih baik lagi. Untuk itu, pelaksanaan penelitian ini menjadi penting dilakukan sehingga dapat membantu mengarahkan ke arah yang baik bagi para peserta didik. Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah wilayah Jakarta Timur di Provinsi DKI Jakarta berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328⁴). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2009:25).⁵ Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

Tempat dan Waku Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah-sekolah di 5 Kecamatan Wilayah Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 Bulan terhitung sejak bulan Mei – Agustus 2019.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Swasta (MAS), Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS), Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) dan Sekolah menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Wilayah Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta yang berjumlah 346 Sekolah.

Sampel Penelitian

Penelitian pengembangan ini menggunakan beberapa Teknik Sampling diantaranya adalah :

1. Purposive Sampling

Purposive Sampling (Sampel Bertujuan) dari 6 Wilayah Kota administrasi di Provinsi DKI Jakarta, Peneliti menentukan Wilayah Kota

⁴ Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. 2008. *How to Design and Evaluate research in Education*. ⁴).

⁵ (Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2009:25).⁵

Jakarta Timur menjadi sampel dalam penelitian ini. Karena, secara Geografis merupakan wilayah dengan jumlah sekolah terbanyak dari 5 wilayah lainnya.

Tabel 1 Jumlah Sekolah di Wilayah Provinsi DKI Jakarta

No	Kabupaten /Kota	SMA/Sederajat			SMK/Sederajat			Total
		N	S	Jml	N	S	Jml	
1	Kepulauan Seribu	1	1	2	1	0	1	3
2	Jakarta Pusat	14	49	63	14	46	60	123
3	Jakarta Utara	19	85	104	8	67	75	179
4	Jakarta Barat	23	111	134	9	109	118	252
5	Jakarta Selatan	34	97	131	18	114	132	263
6	Jakarta Timur	48	104	152	13	181	194	346

Sumber : *referensi.data.kemdikbud.go.id* diakses 28 Juni 2019. 10:40

2. Random Sampling

Random Sampling (Pemilihan Sampel Secara Acak) digunakan untuk menentukan sekolah yang akan dituju dari 5 kecamatan diwilayah Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta. Teknik sampling ini juga digunakan untuk menentukan siswa yang akan menjadi sampel dari sekolah pilihan berdasarkan teknik di atas.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian instrument utama adalah pengambil data dan instrumen uji. Instrumen yang digunakan ada dua macam. Sekala pengukuran pada instrument tersebut menggunakan Pernyataan atau pernyataan tadi kemudian direspon dalam bentuk skala likert, yang diungkapkan melalui kata-kata misalnya ; setuju, sangat setuju, tidak pasti, tidak setuju, sangat tidak setuju. (Sugioyono, 2008).⁶

⁶ . Sugioyono, 2008 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*.⁶

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)	kegiatan pengenalan bagi peserta didik baru yang bersifat Edukatif. Melepaskan setiap kegiatan yang tidak masuk akal dan menyulitkan peserta didik, sehingga menimbulkan perpeloncoan dan sebagainya sebagai rasa senioritas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali potensi diri 2. Membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungannya 3. Menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai siswa baru 4. Mengembangkan interaksi positif antar siswa dan warga sekolah lainnya 5. Menumbuhkan perilaku positif antara lain, kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja dan semangat gotong royong pada diri siswa
2	Bullying	segala perbuatan yang dilakukan baik verbal ataupun Nonverbal yang menimbulkan ketidaknyamanan bahkan sakit hati oleh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku yang menyebabkan seseorang merasa menderita 2. Dilakukan secara berulang 3. Dilakukan secara

		korban atas perbuatan individu atau kelompok merasa berkuasa	verbal 4. Dilakukan secara fisik 5. Menyakiti secara psikologis 6. Menimbulkan trauma 7. Korban tidak berdaya 8. Perilaku menggentak
--	--	--	---

Teknik Pengambilan Data

Berbagai jenis instrumen dapat digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data masing-masing variabel, seperti angket, tes, pedoman interview dan pedoman observasi, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan. Data yang dikumpulkan dengan instrumen-instrumen tersebut harus dalam bentuk angka. Dalam penelitian korelasional, pengukuran variabel dapat dilakukan dalam waktu yang relatif sama. Instrumen yang dibuat akan diberikan kepada responden yaitu peserta didik yang mengikuti MPLS pada tahun pelajaran 2018-2019.

Teknik Analisis Data

Pada dasarnya, analisis dalam penelitian korelasional dilakukan dengan cara mengkorelasikan hasil pengukuran suatu variabel dengan hasil pengukuran variabel lain.

Sesuai dengan data yang diperoleh, maka penulis akan menganalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini menggunakan rumus Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode *deskriptif korelasional analitik*, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada, berapa besarnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu. Metode ini menggunakan tahapan sebagai berikut :

1. Mencari angka korelasi, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of Case

ΣXY = Jumlah hasil penelitian antara skor X (Metode *Role Playing*) dan skor Y (Hasil Belajar Fiqh)

ΣX = Jumlah seluruh skor X (Metode *Role Playing*)

ΣY = Jumlah seluruh skor Y (Hasil Belajar Fiqh)

(Furchan :2011; 179)

2. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} yaitu:
- Memberikan interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan indeks korelasi "r" product moment seperti dibawah ini :

Tabel 3 Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis [4,5].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Data

Di sekolah wilayah Jakarta Timur peneliti telah melakukan Observasi dan menyebarkan instrument penelitian, berikut peneliti sampaikan nama-nama sekolah dan jumlah sampelnya :

Table 4.1
Jumlah Sampel Peserta Didik dari Beberapa Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	SMK Nurul Huda	10 Orang
2	SMK Al-Hadiriyyah	10 Orang
3	SMK Cawang Jakarta	10 Orang
4	SMA Muhammadiyah 12	10 Orang
5	SMK L' Pina	10 Orang
6	SMK Budi Murni 1	10 Orang
7	SMK Kemala Bhayangkari	10 Orang
8	SMK Muara Indonesia	10 Orang

9	SMK PGRI 39	10 Orang
10	SMK Nurul Iman	10 Orang
Jumlah		100 Orang

Sekolah-sekolah yang menjadi sekolah sampel adalah sekolah yang pasti telah melaksanakan MPLS dan responden juga telah mengikuti MPLS selama 3 hari, yaitu hari Senin s.d Rabu Tanggal 15 s.d 17 Juli 2019 berdasarkan kalender akademik dan surat edaran pelaksanaan PLS (Terlampir).

Selanjutnya setiap peserta didik yang menjadi sampel menjawab beberapa pernyataan yang ada dalam instrument, yaitu mengenai Pelaksanaan MPLS di sekolah mereka dan keadaan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan Bullying. Dalam memberikan bobot penilaian peneliti menggunakan pengukuran Skala Likert.

B. Pembahasan

Jumlah responden dari 10 (Sepuluh) sekolah di wilayah Jakarta Timur dengan jumlah 100 (Seratus) Orang, mereka semua telah mengikuti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara cermat dan teliti, kemudian melakukan pembahasan lebih lanjut terhadap data yang ditemui dari masing-masing sekolah.

FORMULA

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)}}$$

Data Perhitungan Yang Dibutuhkan :

$$\boxed{\sum X} \quad 11323$$

$$\boxed{\sum Y} \quad 11352$$

$$\boxed{\sum X^2} \quad 1312511$$

$$\boxed{\sum Y^2} \quad 1321792$$

$$\boxed{(\sum X)^2} \quad 128210329$$

$$\boxed{(\sum Y)^2} \quad 128913316$$

$$\boxed{\sum XY} \quad 1299258$$

$$\boxed{\sum X \sum Y} \quad 128561342$$

$$N \quad 100$$

$$\boxed{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}} \quad 13,644.6$$

$$\boxed{\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)} \quad 30,407.7$$

$$\boxed{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right)} \quad 32,513.2$$

$$\boxed{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)}} \quad 31,513.2$$

Hasil Hitung Manual		0.43
Perhitungan Dengan EXCEL	CORREL	0.43

Instrument yang diberikan kepada responden telah melalui proses Uji Validitas (Terampir). Selanjutnya berdasarkan hasil analisis butir instrument yang dijawab oleh responden. Maka, peneliti mendapatkan hasil penelitian yaitu sebesar **0,43** yang berarti bahwa korelasinya adalah **Cukup (Sedang)**.

Jadi, dapat dipahami bahwa pengaruh MPLS dalam mengurangi Bullying di sekolah adalah sebesar 43 % sedangkan 57 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tujuan MPLS dalam mengurangi Bullying di Sekolah sudah menunjukkan hasilnya terbukti bahwa MPLS memiliki pengaruh yang cukup. Sehingga, jika pelaksanaan MPLS dapat terus di maksimalkan maka dapat dipastikan bullying di sekolah dapat terus berkurang.

Selanjutnya peneliti melakukan analisa terhadap butir-butir instrument yang dijawab oleh responden. Untuk variable X (MPLS), dalam pelaksanaannya ternyata sudah cukup sesuai dengan yang diharapkan. Dibuktikan dengan tingginya jumlah hasil akhir pada pernyataan dalam instrument pada butir 10, 25, 26 dan 30, buyi dari pernyataan dalam instrument tersebut adalah :

1. Butir instrument No. 6 : kegiatan PLS disekolah ini dilaksanakan secara Gratis
2. Butir instrument No. 8 : saya mendapat materi tentang bahaya Pornografi
3. Butir instrument No. 9 : saya semakin percaya diri untuk belajar setelah mengikuti PLS
4. Butir instrument No. 10 : kegiatan PLS kemarin sangat bermanfaat bagi saya
5. Butir instrument No. 14 : saya tidak mendapat tugas yang mempersulit saya saat PLS
6. Butir instrument No. 16 : kami sudah mengetahui peraturan sekolah dari sosialisasi saat PLS
7. Butir instrument No. 29 : Guru-guru saya di sekolah sangat baik

Dari beberapa instrument tersebut di atas. Butir teratas menunjukkan bahwa kegiatan MPLS dilaksanakan secara Gratis. Secara umum dapat dilihat bahwa peserta didik menikmati masa-masa MPLS dan merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini. Dan ini sesuai dengan Permendikbud No. 8 Tahun 2016.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis butir instrument untuk variable Y (Bullying) dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan silabus pelaksanaan PLS . Dibuktikan dengan tingginya jumlah hasil akhir pada pernyataan Positif yang ada dalam instrument. Yaitu ada pada butir 12, 17, 20 dan 29, buyi dari pernyataan dalam instrument tersebut adalah :

1. Butir instrument No. 12 : saya tidak takut bertanya pada guru saat belajar
2. Butir instrument No. 17 : Saya memiliki hubungan baik dengan kakak kelas saya
3. Butir instrument No. 20 : Saya memiliki motifasi yang sangat baik untuk belajar
4. Butir instrument No. 29 : Guru-guru saya membuat saya nyaman di sekolah

Dari beberapa instrument tersebut di atas. Butir teratas menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki rasa percaya diri yang baik untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

Sehingga dapat dilihat bahwa korelasi antara MPLS dalam mengurangi bullying telah nampak secara signifikan. Dalam arti korelasi yang cukup (Sedang).

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Dari 10 (Sepuluh) sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat disampaikan bahwa terdapat pengaruh antara MPLS terhadap Bullying di sekolah, pengaruhnya sebesar 43 %. Pengaruh ini dikategorikan cukup berpengaruh.
2. Cara mengurangi Bullying di sekolah melalui program MPLS untuk sekolah wilayah Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta adalah dengan mengurangi keterlibatan peserta didik senior dalam pelaksanaan MPLS di sekolah. Karena keterlibatan peserta didik senior dalam pelaksanaan MPLS rentan terjadinya kekerasan baik itu Verbal ataupun Non Verbal.

Saran

Selanjutnya saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan kesimpulan di atas adalah :

1. Pelaksanaan program PLS semestinya dapat dilaksanakan sesuai dengan silabus dan ketentuan yang ada dalam Permendikbud No. 18 Tahun 2016.
2. Berdasarkan butir angket pada variable X nomor 12 bahwa masih ada keterlibatan kakak kelas yang cukup dominan dalam pelaksanaan PLS. Maka, peneliti menyarankan agar mengurangi keterlibatan peserta didik senior.
3. Buat design kegiatan semenarik mungkin sehingga peserta didik tidak merasakan bosan dalam mengikuti kegiatan PLS di sekolah.
4. Hasil penelitian ini perlu disampaikan kepada pihak terkait sehingga dapat disikapi secara baik. Untuk mengurangi dampak Bullying di sekolah.

Melihat bahwa PLS memiliki pengaruh yang cukup dalam mengurangi kasus Bullying di Sekolah. Maka, Perlu adanya penelitian lanjutan untuk wilayah-wilayah di luar Provinsi DKI Jakarta sebagai bahan perbandingan, sehingga selanjutnya kita bisa mendapatkan model design program PLS yang terbaik.

REFERENSI

- Aprilia Eunike. 2018. *Hubungan Bullying dengan kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Negeri 10 Manado*. e-Kp Vol 6 No. 1
- Astuti, Ponny. 2006. *Meredam Bullying : 3 Cara Effektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*
- Baralemba, Adnan. 2018. *Indahnya Beraneka*. Yogyakarta : Deepublish
- Carter, B. & Vicky G. Spencer, 2006, *The Fear Factor: Bullying And Students With Disabilities*, *International Journal Of Special Education*. Vol. 21, Number 1.
- Ela Zein, dkk. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam melakukan Bullying*. Jurnal Unpad. Vol 4 No. 2
- Fithria, Rahmi Aulia. 2016. *Factors Related to The Bullying Behavior*. Idea Nursing Jurnal. Voll VII No. 3
- Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. 2008. *How to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Masdin. 2013. *Fenomena bullying Dalam Pendidikan*. Jurnal Al-Ta'dib Vol 6 No. 2
- Permendikbud. No 18 Tahun 2016 *Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru*
- Sejiwa. 2008. *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Sejiwa. 2008. *Bullying: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo
- <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>
- <https://www.guru-id.com>
- <https://www.kendikbud.go.id>
- <https://news.detik.com>